



Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Tarikh dan Akhlak di Kelas V Satit Phatnawitya, Thailand

Rahmi Arsita Br Ginting¹, Zailani²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: rahmiarsita2020@gmail.com zailani@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran tarikh dan akhlak di Satit Phatnawitya, Thailand. Metode resitasi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di satit phatnawitya, Thailand pada mata pelajaran Tarikh dan Akhlak pada penggunaan metode resitasi ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai watak/sifat oleh seorang sahabat nabi/tokoh islam yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. penerapan metode restasi dapat di lakukan dengan tiga tahap yaitu: melalui Perencanaan Pemberian tugas, Pelaksanaan tugas, Penilaian Evaluasi Tugas.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode, Resitasi, Tarikh Akhlak*

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the recitation method to the subjects of dates and morals at Satit Phatnawitya, Thailand. The recitation method is expected to help students more quickly understand the material presented by the teacher. The research method used in this research is qualitative research. Researchers present the data obtained in a qualitative descriptive manner. The data collection techniques that will be used in this research are observation, interviews and documentation. The results of research conducted by researchers at Satit Phatnawitya, Thailand on the subject of Tarikh and Morals using the recitation method were to give each student the task of looking for related stories about the character/attributes of a friend of the prophet/Islamic figure who was related to the material. learning that has been explained. The application of the restation method can be carried out in three stages, namely: through planning, assigning tasks, implementing tasks, assessing and evaluating tasks.

Keywords: *Application, Method, Recitation, Tarikh, Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus ditempuh oleh setiap manusia guna meningkatkan keterampilan menambah wawasan serta sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik . Pendidikan mempunyai peranan sangat penting untuk

menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Menurut (UU SISDIKNAS, 2014) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Allah Swt mewajibkan kepada ummatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat (Fizza, 2019).

Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa (Muhibbin, 2010:251).

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga, siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Dalam mengajarkan pelajaran di Sekolah, seorang guru harus mampu memilih metode yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan seorang guru tergantung kondisi dan kecakapan guru dalam mengajar. Salah satu metode yang bisa digunakan pada mata pelajaran tarikh dan akhlak ialah metode resitasi. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Menurut Ramayulis (2010:109) Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini seringkali disebut dengan metode pekerjaan rumah.

Tarikh dan akhlak merupakan penggabungan dua mata pelajaran yang dijadikan satu dalam mengajarnya. Penggabungan mata pelajaran itu terdiri dari mata pelajaran Tarikh/SKI (sejarah kebudayaan islam) dan pelajaran akidah akhlak. Ilmu tarikh ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya.

Secara bahasa kata Akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Sedangkan pengertian secara istilah akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penilaian.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan al-akhlak karimah (Azkiya, 2022). Hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah saw: Rasulullah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al-Hakim)

Mata pelajaran ini yang tidak hanya membuat peserta didik dapat mengetahui berbagai kajian mengenai sejarah, tarikh dan akhlak lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Disini diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengelola informasi yang ada. Karena dalam perencanaan masa yang akan datang atau biasa disebut dengan era globalisasi informasi sangat penting sekali bagi perkembangan kemajuan suatu Negara.

Untuk itu perlu diterapkan suatu cara yang tepat dalam pembelajaran tarikh dan akhlak agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu cara yang biasa digunakan adalah metode resitasi. Metode ini merupakan metode yang mudah dan praktis dalam penggunaan dan penerapannya. Selain itu, metode ini lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini siswa diberi tugas-tugas, kemudian pendidik bertugas untuk mengevaluasi tugas-tugas yang diberikan. Metode Resitasi (pemberian tugas) merupakan tugas atau pekerjaan dari guru yang diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar karena dengan pemberian tugas guru dapat mengetahui tentang hasil belajar siswa. Melalui pemberian tugas siswa semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti, semakin terarah ke tujuan yang ingin dicapai (Sudira,2020).

Metode resitasi sangatlah penting digunakan dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode Resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penguat dalam memahami materi dan siswa dapat memperdalam pengertian dan

menambah keaktifan. Dengan menggunakan metode resitasi, siswa dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan pemberian resitasi tugas diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek tugas temannya agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan (Zuhairini, 2012).

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Tarikh Dan Akhlak Di Kelas V Satit Phanawitya, Thailand ialah penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena peneliti ini mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu sebagai berikut: Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Resitasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar juga diartikan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar kegiatan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul, 2013:193). Metode pembelajaran adalah at-thariqah yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) resitasi diartikan dengan hafalan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Dalam pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa hafalan adalah salah satu jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga banyak ahli pendidikan yang mengartikan metode resitasi dengan metode penugasan.

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa di untuk di kerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus di pertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pemberian tugas atau resitasi ialah siswa perlu memperdalam penguasaan bahan pelajaran, siswa perlu mengembangkan bahan yang telah dipelajari, siswa perlu meningkatkan kemampuan hingga menghasilkan sesuatu sebagai tindak lanjut atau aplikasi bahan pelajaran yang sudah diperoleh dan ingin memupuk minat dan rasa tanggungjawab siswa.

Prosedur penerapan metode resitasi dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Pendidik memberikan tugas, Peserta didik melaksanakan tugas dan Peserta didik mempertanggungjawabkan hasil.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan metode penugasan antara lain, sebagai berikut: Pertama, Memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan. Kedua, Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok atau perorangan, waktu dan tempat pelaksanaan. Ketiga, Pada tahap pelaksanaan, guru hendaknya memberikan bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik. Dan kelima, siswa membuat laporan tertulis, laporan mendemonstrasikan dan kemudian guru memberikan penilaian (Abuddin, 2011: 185-186). Keuntungan dan kelemahan metode resitasi

Beberapa keuntungan yang didapat saat menggunakan metode resitasi ialah, dapat mendorong inisiatif siswa, memupuk minat dan tanggung jawab siswa, dan dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa. Selain kelebihan dalam penerapan metode resitasi juga terdapat kelemahan yaitu sulit untuk mengontrol atau memastikan apakah hasil tugas itu benar benar hasil usaha sendiri atau bukan. Bila pemberian tugas itu terlalu sering, apalagi kalau tugas itu sulit, dapat mengganggu ketenangan mental siswa. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.

Tarikh

Secara bahasa, tarikh berasal dari arrikh-yuarrikuh-taarikha yang berarti mengetahui kejadian dari kejadian dan penulisan dan penyusunan peristiwa-peristiwa. Sedangkan secara istilah tarikh berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa. Jika tarikh disambungkan dengan Islam maka ia berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh umat Islam. Tarikh merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban pada di masa lampau mulai dari dakwah nabi muhammad saw pada periode mekah dan madinah, kepemimpinan umat setelah rasululloh SAW afat sampai perkembangan islam periode klasik, abad pertengahan/zaman kemunduran dll (Hafid, 2021) .

Ilmu tarikh ialah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangannya. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut tarikh (تاريخ). Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu historia yang berarti ilmu atau orang pandai.

Sejarah dalam bahasa arab sering diterjemahkan dengan kata-kata tarikh. Sejarah dan tarikh mengandung arti dalam asal-usul, silsilah. Sejarah atau tarikh adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Tarikh atau sejarah kebudayaan islam(SKI) mempelajari tentang sejarah islam yang memiliki manfaat dan tujuan yang penting bagi kehidupan untuk era sekarang. Tarikh adalah proses yang diterapkan untuk membantu peserta didik

dalam mengenal, mengetahui, dan memahami setiap kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama islam dalam berbagai aspek.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, tarikh merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai pengetahuan. Tentang peristiwa-peristiwa sejarah umat islam terdahulu dengan pertumbuhan dan perkembangan islam dalam berbagai aspek yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang memiliki manfaat dan tujuan penting bagi kehidupan sekarang (Majid dkk., 2020). Tarikh juga merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai proses yang diterapkan untuk membantu peserta didik, dalam mengenal, mengetahui, dan memahami setiap kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan sejarah islam terdahulu. Ruang lingkup tarikh adalah sekolah yang berbasis agama islam.

Tujuan pembelajaran tarikh adalah agar siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah islam yang terjadi di masa lampau yang tidak dialami oleh manusia pada masa sekarang dan dari peristiwa atau perjalanan sejarah umat islam tersebut siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari perjuangan umat islam terdahulu.

Akhlak

Secara bahasa kata Akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Sedangkan pengertian secara istilah akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penilaian. Sebagian ulama mendefinisikan akhlak adalah sifat manusia yang terdidik (Fuad, 2014).

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu: perbuatan itu dilakukan secara berulang-ulang dan perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut dengan al-akhlak karimah. Hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah saw: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al-Hakim).

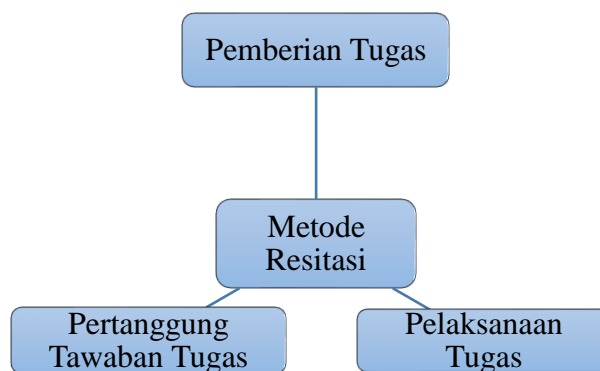
Penerapan Metode Resitasi Di Kelas V Satit Phatnawitya, Thailand

Guru merupakan kunci utama dalam suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangat dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi sekarang. Metode pembelajaran ialah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik yang banyak ragamnya serta dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode Resitasi yang telah diterapkan

pada pembelajaran Tarikh dan akhlak di kelas V berjalan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di Satit Phatnawitya Thailand .

Ibu Naura Azhura merupakan guru yang mengajar mata pelajaran tarikh dan akhlak di kelas 5 satit phatnawitya school yala. Saat mengajar beliau menggunakan dan menerapkan metode yang bermacam-macam, yaitu metode ceramah, diskusi serta metode tanya jawab dan juga metode resitasi. Pada penggunaan metode resitasi beliau belum lama mencobanya tetapi beliau berharap agar dengan metode resitasi ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan berjalan dengan lancar sampai kedepannya. Metode resitasi diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Beliau menggunakan metode resitasi agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman murid selama mengikuti pembelajaran dan murid dapat lebih mengerti, memahami serta mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberi kepada mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan ibu Annura Azhariah beliau menjelaskan bahwa metode resitasi (pemberian tugas) yang digunakan pada mata pelajaran tarikh dan akhlak ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai watak/sifat oleh seorang sahabat nabi/tokoh islam yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Contohnya, seperti saat guru menjelaskan mengenai khalifaurrasyidin atau para sahabat nabi siswa di suruh mencari cerita mengenai watak/sifat para sahabat tersebut. Tugas siswa mencari cerita yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tidak ada di dalam buku. Siswa dapat mencari tugas tersebut didalam buku lain, ataupun mencari di internet. Siswa nantinya akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga guru dapat dengan mudah melihat murid tersebut dapat membuat tugas yang telah diberikan atau tidak dan dapat mempertanggung jawabkannya atau tidak. Tugas tersebut di kumpulkan masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru.



Bagan 1. penerapan metode resitasi pada mata pelajaran tarikh dan akhlak di kelas V satit phatnawitya, thailand

Adapun penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Pemberian tugas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan menggunakan metode resitasi guru memberi bahan yang telah disiapkan kepada anak murid. Dalam pemberian tugas beliau

mengajarkan kepada siswa kelas V bahwa dalam pelaksanaan kegiatan metode resitasi ini memberi tugas mencari kisah selain materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kelas. Untuk mengetahui siswa sejauh mana memahami pemahaman belajarnya di sekolah.

Contohnya saat guru menjelaskan materi mengenai sahabat nabi Muhammad saw. Murid diminta untuk mencari riwayat mengenai sahabat yang tidak ada di dalam buku pelajaran. Mata pelajaran tarikh dan akhlak siswa akan mendapat penjelasan materi mengenai sifat para sahabat dan siswa dapat menerapkan atau mengikuti sifat oleh tokoh yang wajib diteladani. Selain belajar tentang sejarah murid juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjelaskan tentang bagaimana cara pelaksanaan dalam tugas yang telah diberikan. Guru juga memberi tahu siswa bahwa siswa yang mengerjakan tugas yang telah diberikan akan mendapat nilai yang bagus. Sehingga nilai itu akan murid akan lebih semangat mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kedua, Pelaksanaan tugas. Dalam tahap pelaksanaan tugas ini, siswa berperan lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran siswa. Pelaksanaan tugas yang dilakukan siswa membuat tugas secara individu, menjelaskannya secara individual, dan menjawab pertanyaan yang diberikan temannya kepadanya. Guru disini melihat kemampuan anak, membimbing dan membantu anak saat melaksanakan tugasnya. Setelah anak menjawab pertanyaan dari temannya dan mengakhirinya. Guru menjelaskan kembali materi yang telah dijabarkan sebelumnya dan menambahi jawaban siswa mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh anak murid.

Metode Resitasi yang dikemas dalam model diskusi kelompok dan menyanggah jawaban siswa tersebut juga dapat menghargai pendapat teman. maka dalam hal ini, keterampilan sosial yang telah didapatkan oleh siswa mulai terasa sedikit demi sedikit. Selain itu, peran guru di sini hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila mendapatkan kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. penerapan metode resitasi untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa pada mata Tarikh Dan Akhlak Di Kelas V Satit Phatnawitya, Thailand belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, karena ada kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru nya dalam proses pelaksanaan dan akan muncul solusi-solusi yang dihadapi oleh siswa dan guru untuk menangani kendala.

Ketiga, Penilaian Evaluasi Tugas. Penilaian terhadap hasil pembelajaran sangat penting sebagai hasil keseluruhan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dalam proses pembelajaran aktif, siswa dan guru mata pelajaran Tarikh Dan Akhlak melakukan penilaian dimana penilaian tugas itu dilakukan melalui kemampuan kognitif siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran dan penilaian dari tugas tersebut dapat dilihat dari penilaian tugas tertulis berupa nilai ulangan tugas harian tertulis, ulangan tengah semester dan nilai akhir semester.

Menurut Annura (2023) Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dalam penggunaan metode pembelajaran. Maka, penerapan metode resitasi harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi

dan metode lain-lain agar tujuan yang diharapkan di dalam penerapan metode resitasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di Satit Phatnawitya, Thailand pada mata pelajaran tarikh dan Akhlak dapat disimpulkan metode resitasi (pemberian tugas) yang digunakan pada mata pelajaran tarikh dan akhlak ialah memberi tugas kepada masing-masing siswa dengan mencari cerita terkait mengenai watak/sifat oleh seorang sahabat nabi/tokoh islam yang memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan. penerapan metode restasi dapat di lakukan dengan tiga tahap yaitu: melalui Perencanaan Pemberian tugas, Pelaksanaan tugas, Penilaian Evaluasi Tugas.

Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dalam penggunaan metode pembelajaran. Maka, penerapan metode resitasi harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode lain-lain agar tujuan yang diharapkan di dalam penerapan metode resitasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Afkarina Izza Fiska. 2019. Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Umbulsari. Skripsi.
- Azhariah, Annura. 2023. Hasil wawancara di satit phatnawitya, Thailand.
- Azkiya Nurul Fitri. 2022. Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Allshlah Jatisampurna Bekasi. Skripsi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Undang-Undang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika).
- Hafid muftisany. 2021. Sejarah adat minang hingga ilmu tarikh. Ensiklopedia islam.
- Majid, dkk. 2020. Peningkatan motivasi belajar Tarikh melalui metode CIRC. Yogyakarta: jurnal pendidikan agama islam. Vol.4, no.2
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Rosda Karya), hal. 251.
- Nata Abuddin. 2011. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudira Wati. 2020. Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Jember. Skripsi
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukri. 2019. *Metode Khusus Pendidikan dan pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Kencana.

Thohari, Fuad. 2014. *Buku siswa: Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.